

## **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak di Era Digital**

**Arlina<sup>1</sup>, Evi Rizky Sari Siregar<sup>2</sup>, Fadila Hasibuan<sup>3</sup>, Fathis Silmi Ramadhani<sup>4</sup>,  
M. Fadliq Ananta Sitepu<sup>5</sup>**

UIN Sumatera Utara, Indonesia

[arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id), [evirizkysarisiregar49@gmail.com](mailto:evirizkysarisiregar49@gmail.com), [fadilahasibuan78@gmail.com](mailto:fadilahasibuan78@gmail.com),  
[fathisrahma@gmail.com](mailto:fathisrahma@gmail.com), [starmacbeth205@gmail.com](mailto:starmacbeth205@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain the role of parents in instilling Islamic values in children in the digital era which includes Islamic education, worship, morals, rewards and punishments to children in the digital era. This type of research is qualitative descriptive research. The data sources in this study are the people closest to the writer who are in Medan City. Data collection techniques used in this study were observation and interviews. Data analysis techniques used are data editing, data presentation, and conclusion drawing. The results obtained show that 1) the role of parents in instilling Islamic education by teaching prayers, stories of the Prophet, the message of Allah, and introducing hijayah letters, 2) The role of parents in worship by getting used to, practicing, motivating, and advising children, and with affection, 3) The role of parents in instilling morals by exemplifying and showing the story of the morals of the Prophet Muhammad so that children can imitate them in their lives, 4) Giving rewards and punishments in moderation and still within Islamic guidelines.*

**Keywords:** *parental role, Islamic values, digital era*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di era digital yang meliputi pendidikan Islam, ibadah, akhlak, reward dan hukuman kepada anak di era digital. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu orang-orang terdekat dari penulis yang berada di Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah redaksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam dengan mengajarkan shalat, kisah-kisah Nabi, keesaan Allah, dan mengenalkan huruf hijayah, 2) Peran orang tua dalam beribadah dengan cara membiasakan, mempraktekkan, memotivasi, dan menasehati anak, serta dengan rasa kasih sayang, 3) Peran orang tua dalam menanamkan akhlak dengan cara mencontohkan dan menunjukkan kisah akhlak Rasulullah agar anak dapat peniru dalam kehidupannya, 4) Memberi reward dan hukuman dengan tidak berlebihan dan masih dalam panduan Islam.

Kata Kunci: peran orangtua, nilai Islam, era digital

## PENDAHULUAN

Anak merupakan anugrah yang terindah merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua yang harus di jaga, dirawat, dan di didik dengan benar agar ia tidak jauh dari sang pencipta, maka anak tersebut akan menjadi kebanggaan serta sebagai penyejuk hati orang tua baik di dunia maupun di akhirat. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam tanggung jawab membentuk dan mendidik anaknya baik dari segi pendidikan maupun dari segi psikologinya, seorang Ayah dan Ibu di tuntut untuk membimbing anak-anaknya agar mampu menjadi generasi penerus sesuai dengan fitrah dan tujuan hidup manusia. Pendidikan anak dalam Islam merupakan proses mengasuh, mendidik, dan melatih jasmani dan rohani anak yang dilakukan orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab anak-anaknya yang berdasarkan oleh Al-Qur.dan Sunnah, bahkan dalam perspektif Islam orag tua merupakan penentu masa depan anaknya. Sebagaimana hadis Rasulullah :

يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يَهُودَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ عَلَىٰ يَوْلَادِ إِلَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَا

*"setiap anak yang lahir, dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, dan Nasrani.*

Menurut (Hiljati & Fadli, 2021) pendidikan utama dan pertama dari keluarga yang diterima oleh anggota keluarga dan berkontribusi terhadap perilaku, tabiat, etika dan akhlak dan kecerdasan anggota keluarga, selain itu keluarga juga merupakan garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Menurut (Hadiarni & Kiki Mariah, 2018) mengatakan bahwa lingkungan yang pertama yang dijumpai setiap individu adalah lingkungan keluarga, keluarga memberikan pengaruh terhadap tingkah laku anak melalui sifat yang diturunkan dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, interaksi anak dengan orang tua hanya intensif ketika anak masih kecil ketika anak sudah besar ia akan banyak berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan dapat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peran seorang ibu dalam membimbing anak seorang ayah juga mempunyai kewajiban dalam membimbing sang buah hati. (Isnanita, 2018) mengatakan dalam membimbing anal tidak hanya ibu tetapi ayah juga sangat berpengaruh dalam mendidik anak, seperti sabda Rasulullah Saw " *Seorang laki-*

*laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Dan seorang wanita juga pemimpin di rumahnya dan ia bertanggungjawab atas kepemimpinannya" (H.R. Bukhari)*

Era digital mengambil pengaruh yang cukup dahsyat dalam kehidupan manusia saat ini. Tidak bisa dielakkan lagi saat ini dunia mengalami perubahan kuat yang memengaruhi berbagai aktifitas di masyarakat. Fakta saat ini anak-anak sudah akrab dengan perubahan di era digital, terutama dengan penggunaan internet. Penelitian yang dilakukan oleh badan statistik 2021-2022 pada anak usia 5-12 tahun menyatakan bahwa penggunaannya sebanyak 62,43%. Bahkan anak yang berusia 5 tahun sudah dapat mendownload video di youtube untuk menonton animasi-animasi yang mereka sukai tanpa bantuan dari orang tua, tidak sedikit animasi-animasi kartun yang menyelipkan tentang percintaan sehingga hal tersebut mudah ditiru oleh anak usia dini.

Menurut (Junaidi, 2021) era teknologi yang serba digital saat ini sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia khususnya pada anak-anak yang mana pengaruh tersebut akan sangat besar pengaruh negatif ketimbang pengaruh positifnya apabila orang tua lalai dalam menjalankan kewajibannya. (Suriana, 2019). Selain itu, era teknologi digital ini juga disebut sebagai era disruptif, karena hal tersebut ditandai dengan timbulnya macam-macam bentuk gangguan dan banyaknya keanehan yang terjadi dalam hidup masyarakat, salah satunya perubahan etika yang terjadi pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Era digital yang seharusnya mampu memberikan bayangn-bayang positif dan memberi kemudahan bagi orang lain namun menjadi dilema yang sangat besar bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya, era digital mengambil peranan yang begitu luar biasa dalam kehidupan masyarakat, dengan banyaknya perubahan dan munculnya berbagai gangguan dan perubahan sifat yang terjadi pada anak-anak setiap hari. Kenyataan saat ini sudah membuktikan bahwa anak sudah lengket dengan dunia teknologi terutama yang sudah memiliki gadget yang bisa digunakan kapan saja dan di mana saja. Itulah sebabnya orang tua harus bertanggung jawan dalam menjaga amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus sebagai ujian yang harus dijalani, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak agar mereka mampu mengantisipasi hal-hal buruk yang disebabkan oleh internet.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam

pada anak di era digital ? Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan ini yaitu untuk menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai Islam pada anak di era digital yang sudah serba canggih ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengelolah data yang bentuknya deskriptif seperti wawancara, catatan lapangan, gambar, foto dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012) . Data penelitian berupa hasil wawancara dan observasi terkait peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di era digital di Medan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, analisis dokumen, wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis penelitian kami di Kota Medan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di era digital, baik dari segi wawancara, observasi, dan pengamatan dapat kami peroleh peranan yang dilakukan orang tua yaitu :

### **1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam**

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam di Kota Medan dengan membiasakan anak-anaknya sejak dini belajar shalat, belajar mengenal huruf hijaiyah dan membacanya, membacakan kisah-kisah Nabi, mengenalkan keesan Allah atas segala ciptaan-Nya, membiasakan berkata baik kepada orang lain, dan membiasakan anak menutup aurat sejak dini agar terbiasa sampai besar. Dari hasil observasi dan wawancara yang kami dapatkan bahwa orang tua dalam menceritakan kisah-kisah Nabi, mengenal huruf hijaiyah, belajar shalat dibantu dengan alat teknologi seperti gadget, tv. Orang tua memanfaatkan zaman yang serba canggih ini untuk mengajarkan pendidikan Islam dengan sederhana, sehingga anak tidak bosan dengan cerita-cerita saja akan tetapi didukung dengan gambar-gambar yang sesuai salah satunya Nusa dan Rara, sehingga anak dapat mengingat dan meniru dengan cepat.

Selain itu, dari hasil wawancara kami orang tua juga berpendapat bahwa dalam mendukung anak dalam pendidikan Islam tidak hanya bisa dilakukan dirumah tetapi juga dimasukkan di sekolah-sekolah Islam seperti IT, Tahfidzul Qur'an, RA, sehingga mereka dapat pelajaran baru yang tidak mereka dapatkan ddari rumah. Seperti belajar menyayangi orang lain, belajar mengenal orang baru, dan belajar dalam bersosialisasi. Para orang tua juga mengatakan bahwa di era sekarang walaupun anak sudah diberikan pendidikan Islam harus tetap didampingi terutama ketika anak mengenakan gadget karena dari situ mereka dapat melihat apa saja yang tidak diinginkan, dengan mendampingi anak bermain gadget kita juga dapat melihat apa yang mereka buka jika ada yang tidak pantas maka kita beritahu bahwa itu tidak boleh dicontoh termaksud perbuatan yang jelek, sehingga ia paham bahwa itu tidak baik untuknya.

Orang tua menjadi madrasah pertama bagi anak terutama seorang ibu, keluarga merupakan pendidikan yang paling panjang dan paling banyak pelajaran yang didapatkan oleh anak. Mulai mendidik anak di rumah, memberikan contoh akhlakyang baik sehingga dapat ditiru hingga ia dewasa, serta memberikan lingkungan yang positif dan batasan dalam bermain gadget. (Azizah, 2017) menyebutkan bahwa dalam mendidik anak orang tua hendaknya memiliki konsep dan ketentuan-ketentuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembentukan karakter dan kepribadian pada anak.

(Efrianus, 2020) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan ada tiga, pada tahap pertama orang tua mengajarkan pendidikan agama seperti melakukan ibadah, membaca Al-Qur'an dan menyuruh anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Tahap kedua orang tua mengajarkan anak dalam pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk berperilaku sopan, saling menyayangi sesama saudara membiasakan anak hidup hemat dan mengajarkan anak selalu berbuat adil kepada siapapun. Pada tahap ketiga orag tua dalam pendidikan akhlak seperti mengajarkan anak sifat jujur, sabar, dan amanah. Apabila orang tua masih membiarkan anaknya malas melakukan ibadah, tidak sopan kepada orang lain dan memiliki sifat pembohong maka bisa dikatakan kegagalan orang tua dalam mendidik anaknya.

Kewajiban mendidik anak dengan baik telah banyak dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw. Beliau memberikan gambaran dan teladan bagaimana seharusnya orang tus dalam menurus dan mendidik anak-anaknya, hal itu termaksud kewajiban orang tua yang kelak akan di pertanggung jawabkan. Rasulullah Saw bersabda : "*Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian*

*bertanggung jawab atas orang yang edipimpinnya. Seorang raja adalah pemimpin, seorang suami pun sebagai pemimpin atas keluarganya, dan istri juga bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kami sekalian akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya" (H.R . Bukhari, Muslim, Ahmad)*

## 2. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah

Dalam agama Islam ibadah ada dua jenis yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghaira mahda* (umum). Ibadah mahdah seperti shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah ghaira mahda seperti sedekah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya (Mahfud, 2011). Hasil penelitian diperoleh bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak di Kota Medan dengan cara kasih sayang, cerita, pembiasaan, nasehat, pujian, dan motivasi. Dari hasil wawancara orang tua menjelaskan mendidik dalam hal ibadah terkadang banyak sekali rintangan yang dihadapi dari anaknya yang gak mau di ajak shalat, banyak alasan, menangis, dan sebagainya. Jadi cara yang orang tua lakukan dengan mencontohkan dan membiasakan anak untuk shalat lima waktu, walaupun dengan malas biarkan saja asalkan anak masih di samping ketika shalat dan tidak pergi, mengajak anak shalat ke masjid dan pergi pengajian. Memberikan motivasi kepada anak sejak dini bahwa ibadah seperti shalat, puasa, sedekah, membaca Al-Qur'an itu pahalanya sangat besar dan balasannya surga yang sangat cantik apapun yang kita inginkan ada di surga, (Mufidah, 2018) menjelaskan cara orang tua memberikan motivasi dengan pembiasaan dan keteladanan.

Selain itu orang tua juga memberikan nasehat seperti kalau melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh dan ikhlas akan berdampak pada diri kita sendiri kaya ibu dan ayah semakin sayang, Allah makin sayang, dan mempunyai teman-teman yang baik. (Muazzar, 2020) Dalam bukunya yang berjudul konsep pendidikan anak usia dini menurut psikologi Islam mengatakan bahwa Al-Qur'an menyajikan nasihat dan pengajaran yang memiliki ciri tersendiri, yang memiliki dampak yang sangat besar terhadap jasmani dan rohani. Selain itu dengan memberikan nasehat sudah dijelaskan dalam al-quran dengan perasaan dan pemikiran manusia dengan bermacam-macam bentuk dan jenis tingkatannya. Contoh ucapan Luqman kepada anaknya dalam surah Luqman ayat 13

عَظِيمٌ لَّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ لِلَّهِ بِأُتَشْرِكُ لَا يُبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ بِنِهِ لَا لُقْمَنُ لَقَا ذُوَا

Artinya: " *Dan Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya, "Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah ..."*

Keberhasilan orang tua dalam memulai nasehat dengan menyelipkan humor sebagai penarik perhatian, bersikap tegas agar berwibawa dalam menyampaikan nasehat, sehingga nasehat itu dapat membekas di hati anak. Selain itu orang tua juga bisa menggambarkan nasehat dengan menggunakan perumpamaan, gambar, contoh dan segala apapun yang bisa disaksikan oleh mata, sehingga lebih berbekas, mudah dipahami, dan lebih lengket dalam ingatan.

### 3. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak

Islam mengajarkan agar orang tua dapat menjadi teladadan atau kasalehan yang dapat diikuti oleh anak-anaknya. Orang tua yang mencontohkan akhlak yang baik akan berdampak baik pula bagi anaknya ditengah masyarakat karena ajaran orang tua, serta menceritakan kepada anak bagai mana akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah sebagai inspirasi bagi anak (Abd Syahid, 2020).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang kami dapatkan mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di Kota Medan dengan cara orang tua harus memiliki akhlak yang dapat dicontoh oleh anaknya, di era sekarang banyak orang tua yang tidak mencontohkan akhlak terpuji kepada anaknya contohnya saja banyak disekitaran kita orang tua yang tidak malu berjoget-joget di depan umum, berantam di keramaian, dan menipu orang. Jika orang tua memiliki akhlak yang buruk maka anak akan dengan cepat meniru hal-hal yang dilakukan orang tuanya. Seharusnya orang tua dapat mencontohkan hal yang baik, karena orang tua sebagai pendidik utama. Mengajarkan anak selalu hormat kepada yang lebih tua, tidak memotong pembicaraan orang, berbicara yang sopan, bertingkah yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga sikap anak banyak diikuti oleh orang lain.

### 4. Memberikan Reward dan Hukuman

#### a. Memberikan Reward

Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai Islam pada anak yaitu ketika anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah di ajarkan, agar anak semakin semangat dalam mengamalkan sifat-sifat tersebut orang tua berhak memberikan reward kepada anaknya sebagai hadiah. Menurut ibu

Rosida salah satu audiens mengatakan bahwa reward merupakan hal yang normal yang diberikan orang tua kepada anaknya apabila anak telah mencapai sesuatu keberhasilan, reward yang biasa diberikan seperti barang-barang yang dibutuhkan anak seperti buku kisah-kisah Nabi, baju baru, jilbab baru, atau mainan baru untuk anak-anak, atau mengajaknya liburan ketempat-tempat sejarah Islam agar ia lebih memahami nilai-nilai Islam yang baru ia ketahui dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Zulfah, 2019 mengatakan bahwa reward memiliki empat jenis yaitu pertama pujian, pujian merupakan salah satu reward yang paling mudah dilakukan dengan memberikan kata bagus, baik, cantik, shaleha, dll. Kedua penghormatan, anak yang mendapat prestasi diumumkan didepan orang lain sebagai penghormatan. Ketiga hadiah, reward yang berbentuk barang baik itu barang yang digunakan untuk sekolah atau keperluan dalam ibadah yang membuat anak semakin semangat dalam mengerjakan sesuatu. Keempat penghargaan, anak yang mendapatkan prestasi selain diumumkan juga mendapat sertifikata sebagai bukti atas prestasi yang ia dapatkan. (Aiman, 2021) reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang baik berupa materi maupun non materi atas prestasi yang diraih oleh seseorang, reward memberikan rasa senang, kepuasan batin, dan simpatik dari apa yang telah diperoleh.

Dalam Al-Qur'an juga telah menjelaskan reward yang akan didapatkan para muslim/muslimah yang beramal shaleh dan taat atas perintah Allah akan mendapatkan balasan yang setimpal, seperti dalam surah Al-Zalzalah ayat 7-8

يَرَهُ شَرًّا ذَرَّرَ لَمْ يَنْقَأْ يَعْْمَلْ وَمَنْ هَيْرَ خَيْرًا ذَرَّةً لَمْ يَنْقَأْ يَعْْمَلْ فَمَنْ

Artinya: " *Barang siapa yang melakukan kebaikan seberay biji zarah, niscaya dia akan melihat (balasannya) dan barang siapa yang melakukan kejahatan, niscaya dia akan melihat balasannya*"

b. Memberikan Hukuman

Jika anak membuat kesalahan berilah hukuman yang setimpal atas perbuatannya, jika ia berantem dengan temannya disekolah maka akan di stop uang jajannya, dan tidak memberikan hal-hal yang paling ia sukai. Bukan berarti memberikan hukuman dengan memukul memakai sapu dan tali pinggang akan tetapi berikan hukuman yang berfaedah dan tegas sehingga anak tidak berani lagi mengulangi kesalahannya lagi. Orang tua juga bisa

memberikan hukuman seperti menghafal surah-surah pendek, menyuruh anaknya untuk mendedahkan uang jajannya sebagai ganti hukuman tersebut, dengan demikian anak mendapat pelajaran yang bermakna dari hukuman tersebut, selain itu ibu Rosidah juga menyarankan berilah anak hukuman yang tidak membuatnya takut dan trauma karena itu bisa merusak mental dan fisiknya serta menghambat perkembangan anak baik dalam inagatan, semangat belajar, dan pertumbuhan.

(Ahmad, 2014) pada dasarnya hukuman yang diberikan kepada anak sebagai bentuk peringatan agar tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang berulang, melalui hukuman anak juga dapat menanamkan dalam dirinya rasa tanggung jawab atas kesalahan yang telah ia perbuat, disiplin dan sikap hati-hati dalam bertindak agar tidak melakukan hal yang sama.

Dalam agama Islam juga sudah menjelaskan hukuman yang diberikan orang tua kepada anaknya seperti hadis Rasulullah "*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika meninggalkannya*" maksud hadis ini bukan memukul dengan fisik akan tetapi Rasulullah mencontohkannya dengan menegur anak tersebut agar ia merenungkan kesalahn yang telah ia perbuat. Jika dipukul bukan akan membuat anak menurut akan tetapi semakin membangkang, dan malas dalam mengerjakan shalat karena ia menganggap shalat sebagai beban yang harus dikerjakan bukan sebagai kebutuhan ia sebagai seorang hamba.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari orang tua sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya, terkhusus mengenai penilai kognitif, dan afektifnya mengenai nilai-nilai Islam, orang tua harus memperhatikan segala tindakan yang dilakukan oleh anak apalagi di zaman sekarang yang sudah sangat modern. Zaman sekarang sudah tidak dipungkiri lagi bahwasanya anak sudah lebih dekat dengan dunia teknologi digital, jika orang tua membiarkan saja dan menganggap remah dengan keadaan anaknya yang selalu fokus dengan dunia teknologi digital. Maka orang tua akan dapat menerima dan merasakan resiko dampak negatif yang didapatkan oleh anak serta dapat menghambat perkembangan kognitif dan afektif anak. Jika orang tua peduli dengan keadaan anaknya akan lebih gampang dalam mengembangkan sikap

kognitif dan afektifnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak di era digital

### **Daftar Pustaka**

- Mahfud, R, (2011), *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga
- Junaidi, Munir, & Elhefni. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislam Kepada Anak Di Era Teknologi Digital. *Journal Of Islamic*. 4(2). 117-118
- Syahid, A. K.,(2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*.5(1). 128
- Habibi, Muazar.(2020) *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Zulfah. (2019). Metode Reward dan Punishment Dalam *Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan*
- Suhaimi, Ahmad.(2014). Hakikat Reward and Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2). 158-159
- Maulidiyah, Eka Cahya.(2018).penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak DI Era Digital. *Jurnal Perempuan dan Anak*. 2(1). 76-78
- Hiljati, F. Y.,(2021). Peran Keluarga Dalam Menanamkna Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Umat*. 11(!). 29-30
- Hadiarni, Kiki Mariah. (2018). Urgensi Pendidikan Keluarga Islami Pada Era Digital. *International On Education*. 143
- Andriyani, Isnanita Noviya. (2018). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. 7(!). 794-796
- Aditya, Novela. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Karakter Islami Pada Anak-Anak Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Masyarakat*. 16(4). 1391-1392

# **At-Tadris: Journal of Islamic Education**

**Vol 2 No 2 (2023) 139-149 E-ISSN 2962-2840**

**DOI: 10.56672/attadris.v2i2.77**

Aiman. (2021). Reward dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Teward dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Islam*. 1(1). 4

Jarbi, Muktiali. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendais*. 3(2). 131

Ruli, Efrianus. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Non Formal*. 145